



PERAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR

ANNIDA LIHASANATI HANAN, DESTIANA EKA PUJASMARA, ROHAETI NINING SOPIAH, SALSABILA PUTRI TOSAINI, SHOFIYYAH MUNA SYAHIDAH, PRIHANTINI

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: annidalh16@upi.edu, destianaekaa@upi.edu, rohaetisopiah23@upi.edu,
salsabilaputritosaini@upi.edu, shofiyyh@upi.edu, prihantini@upi.edu

ABSTRAK

Pendidikan merupakan bagian penting dalam membentuk keterampilan dan moral individu. Dalam pelaksanaannya, pendidikan harus menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman siswa dan memenuhi kebutuhan semua individu, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Studi ini membahas peran kompetensi kepala sekolah dalam membangun budaya inklusif di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi hubungan antara kompetensi kepala sekolah dengan peningkatan kualitas pendidikan inklusif. Dengan menggunakan metode tinjauan literatur, penelitian ini menganalisis lima dimensi kompetensi kepala sekolah: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Temuan memperlihatkan bahwa kompetensi ini berperan penting dalam pembuatan kebijakan inklusif, pengelolaan sumber daya yang efisien, pengembangan profesi guru, dan pembentukan hubungan yang harmonis dalam komunitas sekolah. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan guru dan terbatasnya fasilitas, yang membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan kolaboratif. Kesimpulannya, penguatan kompetensi kepala sekolah merupakan prioritas dalam menciptakan pendidikan yang adil, merata, dan responsif terhadap kebutuhan semua siswa.

Kata Kunci: kompetensi kepala sekolah, sekolah dasar, inklusif

ABSTRACT

Education is an important part of shaping the skills and morals of individuals. In doing so, education must create a learning environment that respects the diversity of students and meets the needs of all individuals, including students with special needs. This study examines the role of principals' competencies in building an inclusive culture in primary schools. It aims to explore the relationship between principals' competencies and improving the quality of inclusive education. Using the literature review method, the study analyzed five dimensions of principals' competencies: personality, managerial, entrepreneurial, supervisory and social. The findings show that these competencies play an important role in inclusive policy making, efficient resource management, teachers' professional development and the establishment of harmonious relationships within the school community. The main obstacles faced are the lack of teacher training and limited facilities, which require visionary and collaborative leadership from principals. In conclusion, strengthening principals' competencies is a priority in creating education that is fair, equitable and responsive to the needs of all students

Keywords: Principal competencies, primary school, inclusive

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk memperoleh keterampilan. Pada hakikatnya pendidikan bukan hanya sekedar teori tetapi juga berkaitan dengan moral. Berlangsungnya proses pendidikan ini dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. (Lukitasari et al., 2017). Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional didalamnya menyebutkan bahwa setiap dari warga negara Indonesia berhak untuk



mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali. Maka dari itu anak yang berkebutuhan khusus juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Pendidikan inklusi merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan untuk dapat menyelenggarakan pendidikan untuk semua anak tanpa adanya pengecualian (Lukitasari et al., 2017). Pembelajaran dapat dilakukan secara bersama dengan menyesuaikan kebutuhan siswa, sehingga setiap potensi yang dimiliki oleh setiap siswa dapat tereksplor dengan optimal. Dalam hal ini setiap sekolah harus berusaha untuk dapat mengakomodir semua anak tanpa melihat adanya permasalahan baik itu dalam hal fisik, sosial, kognitif, emosi dan lain sebagainya. Dengan adanya penerapan pendidikan inklusi ini dapat menjadi sebuah jembatan untuk mengatasi permasalahan pendidikan. Pendidikan inklusi juga tidak hanya diperuntukkan bagi siswa yang berkebutuhan khusus tetapi diperuntukkan bagi seluruh siswa reguler, karena pada hakikatnya setiap siswa pasti memiliki keistimewaan nya tersendiri (Bahri, 2022). Maka dari itu diperlukan adanya keahlian khusus bagi guru untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan yang berlangsung dikelas dengan optimal.

Namun pada pelaksanaannya, pendidikan inklusi ini masih mengalami banyak tantangan. Adapun tingkat keberhasilannya dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kebijakan dari sekolah, pemahaman, koordinasi guru kelas dengan wali murid serta lingkungan (Murniarti et al., 2016). Dengan demikian sekolah berperan sebagai suatu lembaga formal yang memiliki misi untuk dapat mencapai keberhasilan pendidikan. Kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin juga diharapkan dapat bertanggungjawab dalam pengambilan kebijakan untuk dapat terlaksananya pendidikan inklusi. Akan tetapi pada pelaksanaan kebijakan baru ini pastilah tidak mudah, dalam hal ini kepala sekolah dituntut untuk dapat mengambil kebijakan yang tepat serta berkomitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kompetensi kepala sekolah dalam membangun budaya inklusif di sekolah dasar. Secara rinci, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi bagaimana kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial kepala sekolah juga dapat memengaruhi pelaksanaan pendidikan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk mengeksplorasi peran kompetensi kepala sekolah dalam membangun budaya inklusif di sekolah dasar. Secara sederhana Literatur review merupakan proses mempelajari dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dengan melibatkan kegiatan pengumpulan informasi, menganalisis isi penelitian, memberikan kritik dan menunjukkan hubungan antarpeneliti untuk memperkuat argumen dan teori dalam penelitian yang sedang dikerjakan. Dalam penelitian ini, sumber-sumber yang digunakan mencakup jurnal nasional dan internasional, buku akademik pendidikan dengan kata kunci yang digunakan “pendidikan inklusif dan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah” yang di terbitkan dalam 5 sampai 10 tahun terakhir.

Prosedur penelitian melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari jurnal-jurnal pendidikan nasional terakreditasi yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir. Pencarian dilakukan secara sistematis menggunakan kata kunci yang sesuai yaitu “pendidikan inklusif” serta “kompetensi kepemimpinan kepala sekolah. Sumber data utama meliputi database jurnal dari Google Scholar, Portal Garuda dan sumber akademik terpercaya lainnya.

b. Analisis Literatur

Literatur yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema penelitian yang diangkat. Dalam kategorinya literatur mencakup konsep pendidikan inklusif,



kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, dan hubungan antara keduanya. Analisis bertujuan untuk mengidentifikasi temuan penting, metode yang digunakan, serta hasil dan kesimpulan dari setiap studi yang dikaji.

c. Sintesis Temuan

Temuan-temuan literatur yang telah dianalisis disintesis untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian, dan implikasi praktis. Proses sintesis ini juga bertujuan untuk menemukan cara-cara yang dapat meningkatkan peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.

d. Perumusan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan sintesis literatur. Kesimpulan difokuskan pada rekomendasi penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah untuk mendukung implementasi pendidikan inklusif di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran kepala sekolah memegang peran strategis sebagai pemimpin utama di lembaga pendidikan. Perannya termasuk membuat kebijakan yang mendukung implementasi pendidikan inklusif, manajemen sumber daya, dan menciptakan lingkungan belajar yang ramah untuk semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Karena pada dasarnya setiap siswa merupakan individu yang beragam serta unik, sehingga kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mendukung profesionalisme guru dan memastikan budaya belajar yang kondusif dan progresif.

Sebanyak 25 artikel ilmiah terkait kompetensi kepala sekolah dalam membangun budaya inklusif di Sekolah Dasar. Hasil analisis terhadap setiap artikel ilmiah dapat dilihat pada tabel 1. Pada artikel ilmiah diberikan kode untuk memudahkan analisis pada pembahasan.

Tabel 1. Hasil analisis artikel ilmiah

Kode	Judul Artikel dan Penulis	Jurnal	Hasil Penelitian
A1	Peran Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Pedagogi Inklusif di Sekolah XYZ (Telaumbanua & Hardiman, 2024)	JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan	Hasil penelitian mengemukakan kepala sekolah dapat berperan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif melalui pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif. Adapun peran kepemimpinan situasional kepala sekolah menurut penelitian tersebut yaitu gaya directing (memberikan arahan dan monitoring), gaya coaching (melatih dan memberikan dukungan konkret), gaya supporting (memberikan dorongan dan memfasilitasi pemecahan masalah bagi guru) dan gaya delegating (memberikan kebebasan kepada guru dengan kompetensi dan

- | | | | | |
|----|---|-----------------------------|--------------------------------------|---|
| A2 | Kepemimpinan Sekolah Mengembangkan Sekolah Efektif di Dasar (Ridho, 2019) | Kepala Dalam Budaya Sekolah | Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan | <p>komitmen tinggi). Selain itu juga, budaya inklusif hanya dapat tercipta dengan kolaborasi antar kepala sekolah, guru, siswa dan komunitas sekolah.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menerapkan salah satu gaya kepemimpinan tertentu, namun sesuai dengan keadaan yang akan dihadapi nantinya. Kompetensi kepala sekolah dalam membangun budaya inklusif di sekolah dapat dihubungkan dengan peran-peran strategis kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Dalam konteks ini, setiap peran memberikan kontribusi unik untuk menciptakan budaya sekolah yang efektif dan inklusif. Adapun dalam penelitian upaya yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan hubungan harmonis kolaborasi antar guru, siswa, orang tua dan komunitas. Selain itu dengan mengembangkan keamanan sekolah, mengembangkan lingkungan yang kondusif.</p> |
| A3 | Kekuatan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Mengkoordinasikan Pendidikan Inklusif (Rismita et al., 2024) | | Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kompetensi kepemimpinan instruksional yang efektif adalah kunci utama untuk mengkoordinasikan pendidikan inklusif dalam mencapai keberhasilan, sehingga diperlukan pelatihan kepemimpinan instruksional yang berfokus pada pendidikan inklusif. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui dukungan,</p> |

kolaborasi, umpan balik, dan pengembangan profesional.

- | | | | |
|----|--|--|--|
| A4 | The Role of Principals in Implementing Inclusive Education Through Culturally Responsive School Leadership (Tanzi & Hermanto, 2024) | Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan | <p>Hasil penelitian menemukan bahwa kepemimpinan responsif budaya (Cultural Response School Leadership -CRSL) penting untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif secara efektif. Kepala sekolah harus responsif dan serius terhadap perbedaan siswa yang memiliki kebutuhan khusus dengan melakukan refleksi terhadap kepemimpinan, pengembangan guru yang responsif, dan membangun lingkungan yang inklusif terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus.</p> |
| A5 | Inclusive School Leadership: Examining the Experiences of Canadian School Principals in Supporting Students with Special Education Needs (Sider et al., 2021b) | JORSEN: Journal of Research in Special Educational Needs | <p>Penelitian ini menyoroti peran kepala sekolah dalam mendukung kebutuhan pendidikan khusus di lingkungan sekolah inklusif. Berdasarkan pengalaman 285 kepala sekolah di Kanada, ada beberapa aspek yang berperan penting yakni kemampuan kepala sekolah membangun hubungan positif dengan warga sekolah dan luar sekolah yang berhubungan dengan pendidikan inklusif, kemampuan kepala sekolah menjadi teladan, dan kemampuan komunikasi serta kerjasama tim antar pihak. Namun, kepala sekolah juga sering mengalami tantangan seperti merasa terisolasi dan minimnya dukungan terhadap program inklusi yang dijalankan. Kurangnya pelatihan, persiapan, dan sumber daya yang mendukung program tersebut.</p> |
| A6 | Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Kependidikan: | Jurnal Kependidikan: | <p>Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah</p> |

- | | | |
|--|---|--|
| Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar (Muslimin & Muqowim, 2021) | Jurnal Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran | Hasil memainkan peran krusial dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan pendidikan inklusi melalui perubahan-perubahan yang mendukung keberagaman siswa. Selain itu, sikap positif dari kepala sekolah dan warga sekolah menjadi pendukung dalam membentuk lingkungan inklusif yang nyaman. Hambatan utama yang ditemukan dalam membentuk lingkungan sekolah yang inklusif adalah kurangnya guru pendamping khusus yang mendukung dalam pembelajaran. |
| A7 The Principal Leadership in Developing Inclusive Education for Diverse Students (Setia et al., 2021) | IJEIECE: International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat aspek kepemimpinan yang berkontribusi membentuk sekolah menjadi lingkungan yang inklusif, yakni: (1) mengubah pola pikir guru, staff, dan komunitas sekolah melalui koordinasi rutin, diskusi terbuka, dan pendekatan nilai-nilai religius, (2) menguatkan budaya inklusif melalui pengadaan program-program pelatihan bagi guru, mendatangkan mentor, dan lain sebagainya, (3) mempromosikan budaya inklusif dengan menerapkannya pada program pembelajaran, dan (4) membangun hubungan kolaborasi dengan orang tua serta berbagai komunitas, pemerintah lokal. |
| A8 Pioneering Inclusivity: A Narrative Study of the First Inclusive Taufatul Athfal in South Kalimantan (Pratiwi et al., 2024) | INKLUSI: Journal of Disability Studies | Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam kepemimpinan progresif, meningkatkan kompetensi guru, merubah persepsi masyarakat, dan berkolaborasi dengan ahli dapat |

sangat mendukung pembentukan sekolah yang inklusif.

- | | | | |
|-----|---|--|---|
| A9 | Creating Inclusive Culture of Elementary Schools: A Case Study in Karangmojo Sub-District Gunungkidul Regency (Budiarti & Sugito, 2018) | Jurnal Ilmiah Peuradeun | Penelitian ini menekankan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan budaya inklusif melalui sosialisasi, pelatihan guru, dan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah juga mendukung pengembangan keterampilan ABK. |
| A10 | Manajemen Penyelenggaraan Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar (Solihah et al., 2024) | Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar | Penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah harus dapat melakukan manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusif yang optimal di sekolah dasar. Kepala sekolah dipandang sebagai pemegang keputusan tertinggi di sekolah dan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai sekolah. |
| A11 | School Management Policy Analysis on The Implementation of Inclusion Education in Primary Schools (Amalia et al., 2024) | Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) | Penelitian ini menekankan pada krusialnya kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengawasi, dan melakukan supervisi terhadap program inklusif yang sedang berjalan. Setelah melakukan supervisi, kepala sekolah perlu merencanakan tindak lanjut yang efektif terhadap persoalan yang muncul. |
| A12 | Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di sekolah inklusi (Izzah et al., 2023) | Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini | Penelitian ini menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah inklusi yang ramah anak dan kondusif, serta dalam menerapkan sistem yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas |

sekolah. Keberhasilan sekolah terlihat dari keputusan dan tindakan kepala sekolah, termasuk dalam membimbing tenaga pendidik, menyusun sistem, dan merancang model pembelajaran yang mendukung terciptanya sekolah ramah anak.

- | | | | |
|-----|--|--|---|
| A13 | <p>Analisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada lembaga pendidikan (Yulianto et al., 2024)</p> | <p>Religion Education Social Laa Roiba Journal</p> | <p>Penelitian ini menekankan bahwa sebagai top manager, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan mendorong guru untuk terus mengembangkan kemampuan, mulai dari penyusunan program profesional yang relevan hingga penerapan teknologi inovatif dalam pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan dinamika kompleks dalam lembaga pendidikan. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.</p> |
| A14 | <p>Efektivitas kompetensi sosial kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cijulang (Junaedi, 2023)</p> | <p>Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar</p> | <p>Penelitian ini menunjukan bahwa kompetensi sosial kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cijulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan kompetensi sosial yang baik mampu membangun hubungan harmonis</p> |

antara kepala sekolah, guru, dan siswa, menjalin kolaborasi dengan masyarakat, mengembangkan program pendidikan yang relevan, serta mengelola konflik secara efektif.

A15 Peran kepala sekolah dalam Jurnal Management mendorong inovasi dan Education perubahan positif (Fadillah, 2024)

Penelitian ini menekankan pentingnya kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan, terutama di tengah dinamika dunia pendidikan yang terus berkembang. Kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan siswa dan memastikan kesetaraan kesempatan belajar bagi semua siswa. Evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran menjadi salah satu tanggung jawab utama kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya evaluasi diri sekolah (EDS) sebagai alat ukur dan sarana perbaikan berkelanjutan dalam lembaga pendidikan. EDS mencakup penyusunan instrumen, pengumpulan dan analisis data, identifikasi akar masalah, dan penyusunan rekomendasi strategis. Pelibatan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses ini menciptakan budaya evaluasi yang inklusif dan kolaboratif.

Dalam mendukung keberhasilan implementasi pendidikan inklusif dan kepemimpinannya, kepala sekolah diharuskan memiliki lima dimensi kompetensi utama sebagai berikut.

Tabel 2. Lima Dimensi Kompetensi Kepala Sekolah

Dimensi Kompetensi	Deskripsi	Contoh Implementasi
Kepribadian	Menjadi teladan dengan akhlak mulia, integritas tinggi, dan keterbukaan.	Menunjukkan sikap terbuka dalam menerima masukan

		dari guru, siswa, dan orang tua.
Manajerial	Mengelola sumber daya secara maksimal dan menciptakan budaya belajar yang inovatif.	Mengalokasikan anggaran untuk fasilitas ramah disabilitas.
Kewirausahaan	Menjadi inovator dalam pengembangan organisasi pembelajaran yang efektif.	Membuat program penggalangan dana untuk mendukung pendidikan inklusif.
Supervisi	Merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti program supervisi akademik.	Memberikan latihan rutin kepada guru tentang metode pembelajaran diferensiatif.
Sosial	Membangun hubungan harmonis dengan komunitas sekolah dan pihak luar.	Mengadakan forum diskusi antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan suasana inklusif.

Pembahasan

Kepala sekolah adalah pemimpin utama dalam sebuah institusi pendidikan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Sebagai figur sentral, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan kebijakan dan arah perkembangan sekolah. Tugasnya mencakup menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sekaligus mendukung profesionalisme guru dalam menjalankan tugas mereka. Dalam (Hidayat et al., 2019) menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru dengan tanggung jawab khusus untuk memimpin sekolah, tempat berlangsungnya interaksi pembelajaran antara guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai peserta didik.

Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah harus mampu menggerakkan dan memotivasi seluruh sumber daya manusia di sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, untuk mencapai tujuan bersama dan pengalaman pendidikan yang terbaik bagi siswa (Solana & Mustika, 2023). Sebagai manajer, ia perlu mengelola sumber daya dengan efisien, mulai dari fasilitas hingga anggaran, demi mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Sebagai pengawas, ia bertanggung jawab memastikan bahwa semua kegiatan di sekolah berjalan sesuai standar mutu pendidikan. Peran ini menjadikan kepala sekolah sebagai ujung tombak dalam mewujudkan visi dan misi institusi pendidikan.

Lebih dari sekadar pemimpin administratif, kepala sekolah di abad ke-21 dituntut menjadi agen perubahan yang visioner dan inovatif. Ia harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, membangun kolaborasi yang produktif, serta menciptakan budaya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan kepemimpinan yang inspiratif dan responsif, kepala sekolah memegang peranan kunci dalam membentuk institusi pendidikan yang unggul, berdaya saing tinggi, dan mampu menjawab tantangan global. Keberhasilannya tidak hanya menentukan kualitas sekolah, tetapi juga masa depan pendidikan dan generasi yang dihasilkan.



Kepala sekolah dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mewujudkan kualitas dan mutu sekolah apabila perannya terlaksana secara efektif dan efisien. Karena itu, kepala sekolah tidak bisa dipilih secara asal-asalan. Terdapat Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang perlu dipenuhi ketika seorang guru akan diangkat menjadi kepala sekolah (Julaiha, 2019). Kualifikasi umum meliputi kualifikasi akademik, usia, pengalaman mengajar, dan pangkat golongan. Sedangkan kompetensi yang perlu dimiliki kepala sekolah yakni kepribadian, manajerial, kewirausahaan, sosial, dan supervisi.

Selain itu, kemampuan pedagogis kepala sekolah memainkan peran penting dalam memastikan pembelajaran yang inklusif. Praktik kepemimpinan kepala sekolah juga mempengaruhi praktik kepemimpinan mereka dalam mendukung siswa berkebutuhan pendidikan khusus dan mengembangkan sekolah inklusi (Sider et al., 2021a). Terlebih lagi, kepala sekolahlah yang akan merencanakan anggaran, mendistribusikan sumber daya, memberikan pengembangan profesional, mempekerjakan dan mengevaluasi guru, serta menetapkan tujuan (Leithwood et al., 2020). Kepala sekolah harus memahami bagaimana mengembangkan kurikulum yang fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan untuk belajar bersama tanpa merasa terpinggirkan. Selain itu, kepala sekolah harus memastikan bahwa guru memiliki kompetensi untuk menerapkan metode pembelajaran yang adaptif. Guru perlu dilatih secara rutin agar mampu mengelola kelas yang heterogen dengan baik, menggunakan strategi pengajaran diferensiatif, dan menyediakan pendekatan personal yang sesuai untuk setiap siswa. Aspek sosial dari kompetensi kepala sekolah mencakup kemampuan membangun hubungan yang baik dengan seluruh komunitas sekolah. Kepala sekolah harus menjadi penghubung antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk menciptakan suasana harmonis di sekolah. Kepala sekolah juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik yang mungkin muncul, serta sebagai fasilitator dalam menjalin kerja sama dengan pihak-pihak luar yang dapat mendukung implementasi pendidikan inklusif.

Penerapan budaya inklusif tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip inklusi, yang sering kali disebabkan oleh minimnya pelatihan yang mereka terima. Keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan besar, terutama dalam hal pendanaan dan fasilitas. Kepala sekolah harus mampu mencari solusi inovatif untuk mengatasi kendala tersebut, misalnya melalui kerja sama dengan organisasi eksternal atau optimalisasi sumber daya yang ada.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kompetensi kepala sekolah dalam membangun budaya inklusif di sekolah dasar. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Kompetensi manajerial memungkinkan pengelolaan sumber daya dan fasilitas secara optimal, sementara kompetensi supervisi memastikan keberhasilan program inklusi melalui pengawasan yang efektif. Kompetensi sosial kepala sekolah memperkuat kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, mendukung terciptanya kerja sama yang harmonis. Dengan menjadi agen perubahan yang visioner dan inovatif, kepala sekolah dapat mengintegrasikan teknologi, mengembangkan kurikulum fleksibel, dan mendorong partisipasi aktif komunitas sekolah, sehingga implementasi pendidikan inklusif dapat berjalan secara optimal dan tertanam nilai-nilai inklusivitas yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kepala sekolah memegang peranan strategis sebagai pemimpin utama dalam institusi pendidikan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan keberhasilan pendidikan di sekolah. Sebagai pengambil kebijakan, kepala sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang

Copyright (c) 2025 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan



ramah dan inklusif bagi semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Untuk mendukung perannya, kepala sekolah wajib memiliki lima kompetensi utama sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kelima kompetensi ini merupakan fondasi penting yang memungkinkan kepala sekolah mengelola sumber daya secara optimal, merancang kebijakan inovatif, serta memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan adaptif.

Lebih jauh, keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengatasi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan fasilitas. Kepala sekolah diharapkan mampu berperan sebagai agen perubahan yang visioner dan inovatif dengan mengintegrasikan teknologi serta membangun kerja sama yang produktif dengan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, pengembangan budaya belajar yang progresif dan berpusat pada siswa memerlukan kepemimpinan yang dapat memotivasi seluruh sumber daya manusia di sekolah untuk mencapai visi pendidikan yang berkelanjutan.

Dalam perspektif manajerial, kepala sekolah harus memastikan bahwa sumber daya dialokasikan secara tepat untuk mendukung kebutuhan khusus siswa dan menciptakan program yang memperkuat partisipasi siswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran ini tidak hanya berdampak pada mutu pendidikan di sekolah, tetapi juga pada kesiapan generasi mendatang dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kompetensi kepala sekolah secara berkelanjutan melalui pelatihan yang relevan dan penguatan jejaring kolaboratif guna mewujudkan pendidikan inklusif yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M., Ismail, Bahrin, & Zakaria, N. . (2024). School Management Policy Analysis on The Implementation of Inclusion Education in Primary Schools. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 30(1), 90–97. <https://doi.org/10.17977/um048v30i1p90-97>
- Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94–100.
- Budiarti, N. ., & Sugito. (2018). Creating Inclusive Culture of Elementary Schools: A Case Study in Karangmojo Sub-District Gunungkidul Regency. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 307–324.
- Fadillah, Z. I. (2024). Peran kepala sekolah dalam mendorong inovasi dan perubahan positif. *Education, JME Jurnal Management*, 2(3), 95–101.
- Hidayat, R., Dyah, V., & Ulya, H. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1).
- Izzah, N., Setianti, Y., & Tiara, O. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di sekolah inklusi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 272–284.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 51–62.
- Junaedi, U. Y. (2023). Efektivitas kompetensi sosial kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Cijulang. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 82–86.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *Sch. Leadersh. Manag.*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Lukitasari, S. W., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2017). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 121–134.



- Murniarti, Erni, & Anastasia, N. Z. (2016). Pendidikan Inklusif Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9(1), 9–18.
- Muslimin, L. L. Y. ., & Muqowim. (2021). Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3), 708–718.
- Pratiwi, H., Yarliani, I., & Haida, R. . (2024). Pioneering Inclusivity: A Narrative Study of the First Inclusive Taufatul Athfal in South Kalimantan. *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 11(1), 103–124.
- Ridho, M. A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif di Sekolah Dasar. *JDMF Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(2), 114–129.
- Rismita, Chairunnisa, C., Istaryatiningtias, & Dwiputra, Y. (2024). Kekuatan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Mengkoordinasikan Pendidikan Inklusif. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5981–5990.
- Setia, S., Leng, P., Mauliate, Y. E., Ekowati, D., & Ratmawati, D. (2021). The Principal Leadership in Developing Inclusive Education for Diverse Students. *IJEIECE: International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 3(1), 08–24.
- Sider, S., Maich, K., Morvan, J., Villella, M., Ling, P., & Repp, C. (2021a). “Inclusive school leadership: Examining the experiences of Canadian school principals in supporting students with special education needs. *J. Res. Spec. Educ. Need*, 21(3), 233–241.
- Sider, S., Maich, K., Morvan, J., Villella, M., Ling, P., & Repp, C. (2021b). Inclusive School Leadership: Examining the Experiences of Canadian School Principals in Supporting Students with Special Education Needs. *JORSEN: Journal of Research in Special Educational Needs.*, 21(3), 233–241.
- Solana, M. ., & Mustika, D. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Pendidikan. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406–418.
- Solihah, D. S., Herawati, N. I., & Taufik, I. N. (2024). Manajemen Penyelenggaraan Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 8(1), 80–93. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.126272>
- Tanzi, M., & Hermanto. (2024). The Role of Principals in Implementing Inclusive Education Through Culturally Responsive School Leadership. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 570–580.
- Telaumbanua, F., & Hardiman, F. B. (2024). Peran Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Pedagogi Inklusif di Sekolah XYZ. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10204–10213.
- Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2024). Analisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada lembaga pendidikan. *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1349–1358.